



Pelatihan Kepemimpinan Manajemen Dan Organisasi Bagi Karang Taruna Dusun II Desa Ciwaruga Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Ia Aulia¹, Rida Nursafitri², Risma Ainilah³, Suci Rubiyanti⁴, Taufa Salsabila Balqis⁵, Tika Karlina Rachmawati.⁶

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aulia181808@gmail.com,

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ridanursafitri17@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rismaainilah7@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rubiyanisuci@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: taufasalsabila@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

tikakarlinarachmawati@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pelatihan kepemimpinan, manajemen, dan organisasi ini diselenggarakan untuk meningkatkan kapasitas anggota Karang Taruna Dusun II Desa Ciwaruga, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan ini difokuskan pada pemberian materi dan sesi diskusi tanya jawab, dengan tujuan memperkuat pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip dasar kepemimpinan dan manajemen organisasi. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh wawasan tentang pentingnya peran kepemimpinan dalam organisasi serta bagaimana mengelola organisasi secara efektif. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dalam hal kepemimpinan dan manajemen, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kegiatan Karang Taruna untuk mendukung pengembangan komunitas setempat.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Organisasi, Karang Taruna, Desa Ciwaruga.

Abstract

This leadership, management, and organizational training was conducted to enhance the capacity of members of Karang Taruna in Dusun II, Ciwaruga Village, Parongpong Subdistrict, West Bandung Regency. The training focused on delivering materials and conducting Q&A discussions aimed at strengthening participants' understanding of the fundamental principles of

leadership and organizational management. Through this training, participants gained insights into the importance of leadership roles within organizations and how to manage organizations effectively. The results of the training showed an improvement in participants' knowledge of leadership and management, which is expected to be applied in Karang Taruna activities to support the development of the local community.

Keywords: *Leadership, Organizational, Karang Taruna, Ciwaruga Village.*

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, setiap individu perlu menyadari pentingnya ilmu sebagai petunjuk, alat ataupun panduan untuk memimpin manusia yang semakin banyak jumlahnya dan kompleks persoalannya. Upaya mencari ilmu tidak lepas dengan dunia pendidikan, karena dengan pendidikan menjadi proses bagi setiap orang dalam memperoleh ilmu. Oleh karena itu, tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal apabila tidak ada pengelolaan manajemen yang baik. Sehingga dalam kegiatan manajemen pendidikan diperlukannya pemimpin yang memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin (Hasbullah, 2006).

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok untuk saling berkoordinasi atau bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan atau diinginkannya. Teknik kepemimpinan diartikan sebagai suatu cara yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya, sehingga diharapkan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan organisasinya. Fungsi pemimpin dalam organisasi tidak dapat dibantah dan sangat penting keberadaannya demi kemajuan organisasi (Rivai, 2003).

Dalam sebuah organisasi juga tidak lepas dari Manajemen. Secara umum, manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian dan pengawasan. Manajemen juga sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi yaitu sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut. Unsur-unsur pada manajemen menjadi hal mutlak dalam manajemen, karena sebagai penentu arah perusahaan dalam melakukan setiap kegiatan (Sari, 2012).

Selanjutnya pengertian organisasi, secara umum organisasi adalah suatu alat atau wadah yang didalamnya terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berkoordinasi atau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Setiap anggota organisasi memiliki tugas dan fungsi yang unik, anggota menjalankan peran berdasarkan fungsi pekerjaannya. Suatu organisasi harus berjalan secara sistematis, terencana, terorganisir, terarah dan terkendali agar sumber daya organisasi dapat

digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan bersama (Fathoni, 2006).

Karang Taruna berasal dari kata "Karang" yang berarti tempat dan "Taruna" yang berarti pemuda. Karang Taruna merupakan tempat kegiatan bagi para pemuda. Dalam permensos No 83/HUK/2005 Pasal 1 (1). "Karang Taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama pemuda di tingkat desa/kelurahan atau komunitas sederajat dan terutama yang bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial". Dengan adanya Karang Taruna di maksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya (Farra Aprilia Kawalod, 2015).

Didirikannya Organisasi Karang Taruna adalah untuk membantu generasi muda mengembangkan diri dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian setiap individu dengan lebih baik, seperti kepemimpinan, pengambilan keputusan, manajemen waktu, kewirausahaan dan pengembangan kekuatan mental untuk melindungi generasi muda dari perilaku yang dapat merugikan mereka (Hidayat, 1978).

Adapun permasalahan yang muncul dalam organisasi Karang Taruna Dusun II Desa Ciwaruga Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat ialah kurangnya pengetahuan dan penerapan mengenai Kepemimpinan Manajemen Organisasi (KMO). Hal inilah yang mendorong Kelompok KKN SISDAMAS 275 UIN SUNAN GUNUNG DJATI menjadikan permasalahan ini sebagai program kerja unggulan. Sumber Daya Manusia adalah unsur manajemen yang paling penting dan perlu diperhatikan dalam organisasi untuk diberikan pelatihan mengenai penerapan Kepemimpinan Manajemen Organisasi (KMO). Semua ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan menambah referensi dalam menjalankan serta mengurus organisasi.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS). Pemberdayaan berdasarkan perspektif sosiologi adalah menampilkan peran-peran aktif serta kolaboratif antara masyarakat dan mitranya. Adanya kerja sama yang saling berkesinambungan dan melaksanakan tugasnya masing-masing sehingga proses pemberdayaan bisa berjalan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat diserupakan dengan istilah pengembangan. Konsepsi pengembangan sebagai pemberdayaan didasarkan pada penguatan kualitatif yang dilakukan fasilitator kepada kelompok atau komunitas masyarakat.

Identifikasi dilakukan melalui diskusi dengan perangkat dusun II meliputi RT, RW dan Karang Taruna, kemudian memberikan laporan program kerja kepada DPL dan

masyarakat diharapkan dapat dijadikan acuan langkah dalam pelaksanaan program didalamnya serta dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan KKN di Desa Ciwaruga. Adapun tahap-tahap dari metode pengabdian SISDAMAS adalah sebagai berikut:



Gamba 1. Siklus KKN Sisdamas

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program Kerja Pelatihan Kepemimpinan Manajemen dan Organisasi KKN SISDAMAS kelompok 275 memulai dengan sosialisasi awal dengan mengadakan rembug-an bersama Karang Taruna yang ada di Dusun II Desa Ciwaruga yang dilaksanakan pada 29-31 Juli 2024 secara bergantian. penyesuaian jadwal untuk kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Manajemen dan Organisasi ini di setiap Karang Tarunanya dengan rentang waktu 22-25 Agustus 2024.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Manajemen dan Organisasi dalam meningkatkan pengetahuan keorganisasian serta kepemimpinan bagi anggota muda sebagai peregenerasian Karang Taruna di Dusun II Desa Ciwaruga yang telah dilaksanakan pada tanggal 22-25 Agustus 2024 yang bertempat di masing-masing kantor RW ini berjalan sesuai dengan rencana. Peserta kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Manajemen dan Organisasi juga terlihat antusias dan interaktif pada saat mengikuti kegiatan ini dari awal sampai dengan selesai. Menurut peserta, pelatihan seperti ini sangat memberikan manfaat karena memberikan ilmu yang baik bagi organisasi, memberikan solusi bagi masalah yang dihadapi selama ini, memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam Manajemen Organisasi bagi anggota Karang Taruna di Dusun II Desa Ciwaruga. Pendampingan diberikan pelatihan manajemen tim yang bertujuan agar memperbaiki kekurangan organisasi dalam hal rendahnya komitmen anggota Karang Taruna dalam berorganisasi serta

meningkatkan motivasi bagi anggota Karang Taruna di Dusun II Desa Ciwaruga. Dengan diadakannya FGD diakhir pelatihan ini dapat membantu kekompakan tim membuat strategi serta melatih komunikasi yang baik antar tim.

Greiner menjelaskan bahwa krisis terus terjadi, seperti kembali ke krisis pertama (krisis kepemimpinan), krisis kedua (krisis otonomi), krisis ketiga (krisis pengendalian), atau krisis keempat (red tape). Namun, istilah "multikrisis" mengacu pada ketika beberapa krisis terjadi secara bersamaan. Konsep Greiner mengatakan bahwa setiap organisasi menghadapi masalah atau krisis dan tidak melihat kematian yang akan terjadi; yang ada hanyalah krisis (Grenier., 2019).

Setelah mempelajari ide tentang fase pertumbuhan organisasi, orang umumnya setuju bahwa pemimpin memegang kendali atas perputaran roda organisasi. Krisis kepemimpinan terjadi dalam organisasi sosial saat organisasi sedang berkembang. Pemimpin mengawasi pertumbuhan dan kemajuan organisasi. Pemimpin bisnis harus selalu memperhatikan bisnis mereka karena jika mereka lalai, mereka bisa kalah dari persaingan.

Faktor siapa dan bagaimana seorang pemimpin memimpin sebuah organisasi sangat memengaruhi pertumbuhannya. Sebuah organisasi yang lebih besar membutuhkan seorang atau lebih pemimpin yang dapat membangun dan mempertahankan kerja sama untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi bagi karyawannya. Untuk menjalankan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersamanya, pemimpin bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi kepemimpinan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan organisasi adalah melalui kepemimpinan (Hersey dan Blanchard, 1982). Memberikan inspirasi kepada orang lain, memberikan dukungan emosional, dan mendorong karyawan untuk mencapai tujuan adalah semua tanggung jawab seorang pemimpin. Penciptaan visi dan rencana strategis organisasi adalah tugas yang sangat penting bagi para pemimpin. Pemimpin organisasi harus dapat mempengaruhi dan memotivasi karyawan mereka untuk meningkatkan kinerja.

Kelangsungan organisasi merupakan cita-cita dan harapan yang paling mendasar bagi setiap orang yang berkecimpung dan mengabdikan dirinya kepadanya. Mempengaruhi dan memotivasi bawahannya untuk melakukan hal yang sama juga melibatkan berbagai aspek, serta berfungsi sebagai penggerak, motor, atau motivator sumber daya yang ada dalam organisasi. Tugas berat dan mulia seperti emban membutuhkan banyak dukungan. Sumber daya kader yang potensial dan unggul selalu tersedia, jadi perlu ada proses pendidikan kader yang terencana dan terorganisir di seluruh jenjang kepengurusan, dari pusat hingga kecamatan.

Karang taruna menurut Kementerian Sosial RI menyatakan bahwa Karang Taruna adalah organisasi sosial yang berfungsi sebagai wadah untuk pertumbuhan dan perkembangan generasi muda. kesadaran sosial dan tanggung jawab dari masyarakat,

oleh masyarakat, dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di desa, kelurahan, atau masyarakat adat tingkat yang bergerak di bidang bisnis kesejahteraan masyarakat. Pembinaan karang taruna di atur dalam Permensos 83/HUK/2005 tentang pedoman dasar karang taruna. Adapun tujuan dari karang taruna adalah:

- a. Kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna meningkat untuk mencegah, menangkal, menangani dan memperkirakan banyak masalah sosial.
- b. jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang berpengalaman dan kepribadian dan pengetahuan.
- c. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat Karang Taruna.
- d. Setiap generasi muda warga Karang Taruna dimotivasi untuk belajar bertoleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- e. Terjalannya kerja sama antara generasi muda Karang Taruna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- f. Di desa, kelurahan, atau komunitas adat sederajat, terdapat kesejahteraan sosial yang semakin meningkat yang memungkinkan generasi muda melaksanakan fungsi sosialnya sebagai individu yang mampu berkembang. Masalah kesejahteraan sosial di tempat tinggalnya.

Adapun fungsi karang taruna adalah sebagai berikut:

- a. Penyelenggara usaha kesejahteraan bersama.
- b. Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat.
- c. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda dilingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
- d. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
- e. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
- f. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- g. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi di lingkungannya secara berswadaya.
- h. Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.

Peran Karang Taruna yakni memiliki dua peran pendukung sebagai berikut:

- a. Peran Fasilitatif (Facilitative Roles). Dari peran ini setidaknya dapat dijabarkan kembali lima dimensi peran yaitu:
 - a) Animasi Sosial (Social Animation).

- b) Mediasi dan Negosiasi (Mediation and Negotiation).
 - c) Membentuk Konsensus (Building Consensus).
 - d) Fasilitasi Kelompok (Group Facilitation).
 - e) Mengorganisir (Organizing)
- b. Peran Edukasional (Educational Roles) dari peran ini setidaknya dapat dijabarkan kembali empat dimensi peran yaitu:
- a) Menyampaikan Informasi (Informing).
 - b) Mengkonfrontasi (Confronting).
 - c) Pelatihan (Training).

Tugas dan tanggung jawab Karang Taruna Tugas dan tanggung jawab Karang Taruna yaitu secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah di masyarakat terutama yang dihadapi generasi muda baik preventif dan rehabilitatif (Ronny Setiawan, 2019).

Program Kerja Pelatihan Kepemimpinan Manajemen dan Organisasi yang dilaksanakan mahasiswa KKN Sisdamas kelompok 275 ini ada beberapa rangkaian sesuai dengan metode pengabdian SISDAMAS yang diawali dengan sosialisasi awal, pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk didalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat, kemudian perencanaan partisipatif dan sinergi program dan pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi.

KKN SISDAMAS kelompok 275 memulai dengan sosialisasi awal dengan mengadakan rembug-an bersama Karang Taruna yang ada di Dusun II Desa Ciwaruga yang dilaksanakan pada 29-31 Juli 2024 secara bergantian. Kami meng sosialisasikan apa tujuan dan niat kami untuk KKN di desa ini khususnya di Dusun II yang terdiri dari RW 04, RW 05, RW 07 dan RW 09 sekaligus memperkenalkan KKN Sisdamas kelompok 275. Setelah itu kami menceritakan sedikit gambaran mengenai KKN Sisdamas kepada setiap Karang Taruna agar mereka tahu dan paham apa yang akan dilaksanakan mahasiswa KKN selama 35 hari.

Kemudian kami melakukan observasi pada setiap Karang Taruna adakah potensi dan hambatan yang ada, kami terus menggali informasi dari setiap Karang Taruna di Dusun II Desa Ciwaruga. Dari hasil observasi yang dilakukan dengan cara diskusi ini pada dasarnya setiap Karang Taruna ini memiliki potensi yang berbeda-beda namun untuk hambatannya secara keseluruhan itu sama yakni kurangnya pemahaman keorganisasian terutama aspek Kepemimpinan Manajemen dan Organisasi baik dari segi birokrasi, tugas pokok dan fungsi unit pokok kerja dan mengelola administrasi di Karang Taruna itu seperti apa.



Gambar 2. Rembug Karang Taruna

Selanjutnya, kami fokus terhadap apa yang kami rencanakan kedepannya, pada tahap ini kami melakukan diskusi kelompok mengenai hambatan yang terjadi di Karang Taruna yakni hasil observasi di rembug-an Karang Taruna. Kami pun terus berkomunikasi dengan setiap Ketua Karang Taruna untuk sama-sama memecahkan hambatan yang terjadi. Proses perencanaan dilanjutkan dengan berdiskusi mengenai kebutuhan program dan apa yang dibutuhkan oleh anggota Karang Taruna terutama anggota yang baru (regenerasi). Selanjutnya kami menawarkan program Pelatihan Kepemimpinan Manajemen dan Organisasi untuk seluruh Karang Taruna yang ada di Dusun II Desa Ciwaruga, dimana program ini disetujui oleh semua Karang Taruna.

Tahap selanjutnya, kami mempersiapkan pembuatan modul bacaan mengenai Kepemimpinan Manajemen dan Organisasi. Kami membuat modul berisikan mengenai seluruh ruang lingkup Kepemimpinan Manajemen dan Organisasi secara rinci, sehingga modul KMO ini bisa menjadi acuan untuk setiap Karang Taruna saat regenerasi yang mana di akhir akan kami beri dan serahkan kepada setiap Karang Taruna di Dusun II Desa Ciwaruga.

Tahap berikutnya yang kami jalankan yaitu, penyesuaian jadwal untuk kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Manajemen dan Organisasi ini di setiap Karang Tarunanya dengan rentang waktu 22-25 Agustus 2024. Selanjutnya, kami mengeksekusi program ini kami membagi team untuk setiap materinya. Dimana dalam penyampaian materinya terdapat 3-4 orang pemateri dengan durasi waktu 45 menit setiap materinya dan di tutup dengan sesi tanya jawab (Q&A), di sesi tanya jawablah para anggota dituntut interaktif agar diskusinya hidup atau berjalan. Selain pemaparan materi dan sesi tanya jawab, dalam pelatihan KMO ini tim pendamping dari KKN 275 melakukan FGD (Focus Group Discussion). Kami melakukan FGD ini dengan cara membagikan kelompok kecil lagi dan memberi contoh masalah yang terjadi di organisasi, setiap kelompok mesti memecahkan masalah tersebut dengan cara mereka masing-masing dikaitkan dengan pemahaman mereka mengenai materi yang sudah disampaikan. Dan diakhir pun kami membagikan modul untuk bahan bacaan setiap anggota Karang Taruna yang baru.



Gambar 3. Pemaparan Materi KMO



Gambar 4. Penyerahan Modul KMO

Tahap terakhir, yaitu tahap evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas atau nilai, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Untuk mengukur efektivitas program ini, kami melaksanakan evaluasi setiap hari bersama seluruh anggota kelompok KKN Sisdamas 275, kami membuka ruang berdiskusi agar mendapatkan hasil yang terbaik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anggota Karang Taruna di Dusun II Desa Ciwaruga yang masih duduk dibangku SMP dan SMA ini sangat tertarik dengan adanya kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Manajemen dan Organisasi untuk bekal mereka pada saat bergabung di keorganisasian terutama dilingkup wilayahnya yaitu Karang Taruna.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwasannya KKN Sisdamas Kelompok 275 periode 28 Juli-31 Agustus 2024 yang mengambil tema Pemberdayaan Masyarakat dalam Kepelatihan Manajemen Organisasi bagi Karang Taruna di Dusun II Desa Ciwaruga berjalan lancar sesuai dengan harapan yang sudah di rencanakan mulai dari penyusunan visi misi mampu meningkatkan pemahaman dan *skill* pengurus dalam mengelola organisasi mulai dari pemahaman pentingnya tujuan organisasi, perencanaan sampai pada fungsi manajemen (setiap bidang), pembagian tupoksi yang jelas sampai pada struktur organisasi.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi pengurus Karang Taruna di Dusun II Desa Ciwaruga tidak semua dapat terselesaikan dari kegiatan ini, sehingga kedepannya memerlukan kelanjutan ke tahap berikutnya yaitu pendampingan kepengurusan organisasi dalam membuat kegiatan yang menarik, program atau kegiatan yang perlu diupload ke sosial media sebagai bentuk informasi yang perlu diketahui orang, juga sebagai bentuk promosi khalayak umum.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan Terima Kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas periode Juli-Agustus 2024. Terima Kasih kepada Desa Ciwaruga yang telah memberikan kesempatan kepada KKN Sisdamas Kelompok 275 UIN Sunan Gunung Djati untuk menimba ilmu dan mendapatkan pengalaman selama melaksanakan program kerja di Desa Ciwaruga. Tidak lupa kepada Bapak Dadang Carmana selaku kepala Desa Ciwaruga yang telah memberikan izin dan fasilitas tempat kepada Kelompok 275 KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati untuk melaksanakan program kerja di Desa Ciwaruga. Terima Kasih kepada Bapak Asep Uu selaku kepala Dusun II Desa Ciwaruga yang telah memberikan dukungan dan fasilitas kepada Kelompok 275 KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati untuk melaksanakan program kerja di Desa Ciwaruga. Terima Kasih kepada seluruh Ketua RW dan Seluruh Karang Taruna yang ada di Dusun II Desa Ciwaruga yang telah memberikan dukungan dan fasilitas kepada Kelompok 275 KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati untuk melaksanakan program kerja di Desa Ciwaruga. Kami ucapkan Terima Kasih kepada Ibu Tika Karlina Rachmawati selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kepada Kelompok 275 KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati yang telah membimbing dan memberikan arahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan seluruh program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ciwaruga, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat dengan baik. Dan Terima Kasih kepada Kelompok 275 KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati yang sudah bekerja sama dengan baik demi kelancaran seluruh program kerja yang telah direncanakan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Farra Aprilia Kawalod, Arie Junus Rorong, Very Yohanes Londa. "No Title "Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Tewasen, Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan)." *Jurnal Administrasi Publik* 31, 2015.

Fathoni, Abdurrahmat. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta., 2006.

Grenier., R.S. *Qualitatif Research in Practice Examples For Discussion and Analysis*. New York: Ossey-bass, 2019.

Hasbullah. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Hidayat. *Pembinaan Generasi Muda*. Surabaya: Studi Group, 1978.

Rivai. *Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Cahaya Ilmu, 2003.

Rival, Muhammad. *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Ronny Setiawan, A.B. "Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan Di Seluruh Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda." *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 2019, 661–74.

Sari, W. "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan." *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan Dan Kearsipan*, 2012, 41.